

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN GIGI TERHADAP PENGETAHUAN ANAK DI SDN 12 KOTA BANDA ACEH

*The Effect of Dental Health Education on The Knowledge of Children
at SDN 12, Banda Aceh City*

Reca Reca^{1*}, Sekar Restuning²

^{1*} Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia
Email: reca.zulkarnain@yahoo.com

² Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Indonesia
Email: sekar.reztu@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is important in the life of every individual, including children, because damaged and untreated teeth and gums will cause pain, mastication disorders and can interfere with other body health. This study aims to determine the effect of dental health education on children's knowledge of SDN 12 Banda Aceh City. This type of research is quasi-experimental. The research subjects were all students of class V SDN 12 Banda Aceh, totaling 30 students. The sampling technique in this study is the total population. The research instrument used a questionnaire. Analysis of the data in this study is quantitative data using parametric statistical test Paired Sample T-test. The results showed that there was an effect before and after dental health education on students' knowledge with a significant value of $P = <0.001^$ ($\alpha 0.05$). It can be concluded that there is an influence before and after dental health education on students' knowledge. It is suggested to students that they can apply the correct way of brushing their teeth in their daily life so that they can prevent dental and oral diseases.*

Keywords: Dental Health Education, Children's, Knowledge.

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi terhadap pengetahuan anak SDN 12 Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental*. Subjek penelitian yaitu seluruh murid kelas V SDN 12 Kota Banda Aceh berjumlah 30 murid. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif menggunakan uji statistik parametrik *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi terhadap pengetahuan murid dengan nilai signifikan $P = <0,001^*$ ($\alpha \leq 0,05$). Perbedaan tersebut terlihat dari pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi dengan metode demonstrasi yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 24 murid (80%) dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan gigi terjadi peningkatan pengetahuan yaitu baik sebanyak 86,7% (26 murid). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi terhadap pengetahuan murid.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan Gigi, Anak, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang.¹

Masa kanak-kanak merupakan masa yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena merupakan usia transisi atau pergantian gigi decidui dengan gigi permanen (usia 6-8 tahun).² Adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama didalam mulut, menandai gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum sempurna sehingga rentan terhadap kerusakan.³ Usia sekolah merupakan saat yang baik untuk memberikan dasar terbentuknya manusia yang berkualitas. Kesehatan adalah salah satu unsur penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Anak dengan usia sekolah khususnya sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada kelompok tersebut anak-anak cenderung memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik.⁴

Berdasarkan Riskesdas 2018 persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Provinsi Aceh menunjukkan prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut sebesar 56% dan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 45,3%

dan pada Provinsi Aceh sebesar 47%.⁵ Menurut hasil pemeriksaan gigi dan mulut kelompok umur 6-14 tahun di Kota Banda Aceh pada kegiatan UKGS menunjukkan bahwa 34% anak menderita karies⁶. Keadaan kesehatan gigi dan mulut di wilayah Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa status kesehatan gigi dan mulut masih memprihatinkan.

Kerusakan gigi yang umumnya terjadi pada anak-anak, biasanya karena faktor makanan/minuman yang manis. Hal ini sesuai dengan seorang peneliti epidemiologis yang berpendapat bahwa anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis seperti coklat dan permen yang dapat menyebabkan karies.⁷ Anak-anak sangatlah sulit menghindari makanan tersebut karena banyaknya bahan makanan yang ditambah kadar gulanya. Mereka lebih menyukai makanan manis dan melekat yang biasanya menjadi hidangan sehari-hari di rumah dan di sekolah. Pada umumnya makanan tersebut dipakai sebagai makanan selingan antara waktu makan dan didukung dengan ketidaktahuan anak tentang kesehatan gigi yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi anak.⁸

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan. Dilihat dari segi usia, maka edukasi kesehatan gigi sebaiknya ditujukan pada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut misalnya anak usia sekolah dasar.⁹ Salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi angka kesakitan gigi melalui kegiatan edukasi Kesehatan gigi. Edukasi kesehatan gigi merupakan tindakan promotif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan.¹⁰

Demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran dengan memperagakan suatu kejadian dengan bantuan alat dan media untuk mempermudah diterimanya informasi

dari pembicara. Melalui metode demonstrasi, perhatian lebih dipusatkan, peserta memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan dan masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat terjawab dengan mengamati proses demonstrasi.¹¹

Edukasi kesehatan gigi dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman murid tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dengan menggunakan alat bantu phantom gigi memudahkan audien/sasaran dalam menyerap materi yang disampaikan karena alat yang diperagakan bersifat wujud nyata dan dapat dilihat dengan jelas sehingga sasaran tidak mudah bosan. Mengingat sasaran merupakan murid sekolah dasar sehingga apa yang disampaikan dan ditampilkan dapat diserap dan sebagai motivasi murid dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.⁴

Media merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan. Penggunaan alat bantu pendidikan intensitas tinggi akan memudahkan penyerapan pengetahuan, demikian halnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut anak yang disertai dengan demonstrasi menyikat gigi.¹²

Berdasarkan pemeriksaan gigi yang dilakukan pada 10 murid kelas V SDN 12 Kota Banda Aceh, peneliti menemukan 60% anak mempunyai kriteria status kebersihan gigi dan mulut (status OHIS) yang buruk dengan skor rata-rata 3,2 dan hasil wawancara dengan murid tersebut, diperoleh 60% tidak mengerti tentang cara, frekuensi dan waktu menyikat gigi. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas V karena rata-rata anak berumur antara 10-12 tahun yang secara umum usia tersebut

anak lebih kooperatif sehingga dalam pengambilan data lebih mudah, akurat dan diharapkan hasil yang diperoleh lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi terhadap pengetahuan anak SDN 12 Kota Banda Aceh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test only group design* dan Subjek penelitian yaitu seluruh murid kelas V SDN 12 Kota Banda Aceh berjumlah 30 murid. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Variabel intervensi dalam penelitian ini yaitu edukasi kesehatan gigi. Variabel independen (pengaruh) yaitu tingkat pengetahuan sebelum intervensi. Sedangkan variabel dependen (terpengaruh) yaitu tingkat pengetahuan sesudah intervensi. Pertimbangan etis penelitian ini yaitu memberikan penjelasan kepada murid tentang tujuan dan prosedur penelitian. Data yang diperoleh dari responden hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dengan No Ethical Clearance 056/KEP-UNISM/III/2021.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif menggunakan uji statistik parametrik *Paired Sample T-test*. Pengukuran data dimulai dari pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid sebelum intervensi. Dilanjutkan dengan intervensi (edukasi kesehatan gigi) selama 45 menit, setelah itu dilakukan post test. Analisis data menggunakan *Statistik Program for Social Science* (SPSS), dengan pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikan $p < 0,05$.

HASIL

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 10 Juni sampai dengan 10 Juli 2021 pada murid kelas V SDN 12 Kota Banda Aceh.

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan gigi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum edukasi kesehatan gigi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan Gigi Pada Murid SDN 12 Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan Gigi	n	%
1	Baik (50-100)	6	20
2	Kurang baik (0-49)	24	80
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan gigi, tingkat pengetahuan murid 80% (24 murid) berada pada kategori kurang baik

2. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan Gigi Pada Murid SDN 12 Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi	n	%
1	Baik (50-100)	26	86.7
2	Kurang baik (0-49)	4	13.3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan edukasi kesehatan gigi, tingkat pengetahuan murid 86,7% (26 murid) berada pada kategori baik

B. Analisis Perbedaan Selisih (*Paired Sample T-test*)

Pengetahuan Murid Sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Pengetahuan Murid Sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi Pada Murid SDN 12 Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan	Mean	N	Standar Deviation	Standar Mean	P Value (sig. 2 Tailed)
1	Pengetahuan Sebelum Intervensi	3.47	30	1.456	.266	<0,001*
2	Pengetahuan Sesudah Intervensi	6.10	30	1.447	.264	

Keterangan * = signifikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi terhadap pengetahuan murid dengan nilai signifikan $P = <0,001^*$ ($\alpha \leq 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yaitu uji *Paired Sample T.Test* menunjukkan signifikansi nilai $p = <0,001^*$ ($\alpha \leq 0,05$). maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi, artinya edukasi Kesehatan gigi dengan menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid. Perbedaan tersebut terlihat dari pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi dengan metode demonstrasi yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 24 murid (80%) dan sesudah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu baik sebanyak 86,7% (26 murid).

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan diberikan edukasi kesehatan gigi murid-murid dapat menerima materi penyuluhan kesehatan gigi dengan baik sehingga murid-murid mendapatkan pengertian atau pemahaman lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut ditambah lagi setelah materi kesehatan gigi diberikan dilakukan evaluasi dengan tanya jawab sehingga memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mengemukakan pendapat sehingga terjadi umpan balik dari murid-murid.¹¹

Awalnya murid-murid kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut, dimana pola makan murid sekolah dasar yang lebih menyukai makanan yang manis-manis (permen, coklat, dan lain-lain) ditambah lagi dengan cara menyikat gigi yang kurang tepat yang dapat memberi dampak buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut. Namun setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi, murid-murid menjadi tahu akan pentingnya menjaga

kebersihan gigi dan mulut dan sudah mulai timbul kesadaran untuk menerapkan kebiasaan yang positif dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.¹³

Pemanfaatan metode demonstrasi dalam penyampaian materi dengan menggunakan alat peraga phantom gigi juga memudahkan murid dalam menyerap materi yang disampaikan karena alat yang diperagakan bersifat wujud nyata dan dapat dilihat dengan jelas sehingga sasaran tidak mudah bosan. Peningkatan pengetahuan responden juga dikarenakan adanya kemauan dalam dirinya untuk mengetahui teknik menggosok gigi yang baik dan benar dengan memperhatikan intervensi yang diberikan, Pemberian informasi dengan demonstrasi yang menarik dan suasana yang menyenangkan dapat membuat responden lebih mudah menerima informasi yang diberikan.⁷

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹² Pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman tertentu yang pernah dialami dan dari hasil proses belajar baik secara formal maupun informal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hastuti dkk, (2010) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan

menyebarkan pesan dan juga menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan paham, tetapi juga dapat melakukan anjuran-anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya dengan metode demonstrasi.¹⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Prasko, (2016) bahwa penyuluhan menggunakan metode demonstrasi memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif. Orang biasanya akan lebih percaya pada sesuatu yang dilihat atau dikerjakan daripada yang didengar atau dibaca dan akan lebih percaya kalau dapat mengerjakan. Peragaan dapat diulang dan dicoba oleh peserta dengan suasana santai serta benda yang digunakan benar-benar nyata.¹⁵

Menurut Artini, dkk, (2002) penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau sarana media pendukung untuk penyampaian. Demonstrasi merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu penyampaian materi. Penyuluhan dengan metode demonstrasi efektif diberikan kepada kelompok individu yang tidak terlalu besar jumlahnya.¹⁶

Dengan semakin banyak seseorang menerima informasi maka semakin meningkat pengetahuan, sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa dengan pemberian informasi melalui edukasi

kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan murid. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *dental health education* terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid dapat diterima

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan gigi terhadap pengetahuan anak SDN 12 Kota Banda Aceh

Berdasarkan kesimpulan, disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Lahan Penelitian
Diharapkan kepada murid dapat mengaplikasikan cara menyikat gigi yang benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadi penyakit gigi dan mulut.
2. Bagi Dinas Kesehatan
Diharapkan adanya peranan dari dinas kesehatan melalui puskesmas setempat untuk lebih giat dalam melakukan penyuluhan secara berkesinambungan tentang upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh dan semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Bahar A. *Paradigma Baru Pencegahan Karies Gigi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.; 2011.
2. Machfoedz, I. & Z. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Dan Ibu Hamil*. Fitramaya; 2013.
3. Salikun. Metode Irene's Donut Merupakan Metode Baru dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Informasi Teknologi TK Alazhar 14 Semarang. Published online

2012. Website www.poltekes-smg.ac.id.
4. Budiharto. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*; 2009.
5. Risesdas. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*; 2018.
6. Dinas Kesehatan. *Profil Kesehatan Kota BANDA Aceh*; 2014.
7. Riyanti E. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. Published online 2005;jakarta. resources.unpad.ac.id/.
8. Angela A. Pencegahan Primer pada Anak yang Berisiko Karies Tinggi. (Primary Prevention in Children with High Cariesw Risk). *Fak Kedokt Gigi Univ Sumatera Utara Dep Pedod Medan Maj Ked Gigi (Dent J)*. 2005;38(3):130-134.
9. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta; 2010.
10. Widyanto. Pengaruh Peran Orang Tua tentang Perawatan Gigi terhadap Terjadinya Karies Dentis Pada anak Prasekolah. *J Keperawatan*. Published online 2014.
11. Damanik S. Efek Penyuluhan dan Pelatihan dalam Penurunan Indeks Plak pada Murid-murid Kelas IV dan V di Dua SD Negeri Medan. *Dentika*. 2006;12:1-2.
12. Herijulianti dkk. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2001.
13. Kemenkes. R. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*; 2012.
14. Hastuti S AA. Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak di SD Negeri 2 Sambu Kec.Sambu Kab.Boyolali. Published online 2010.
15. Prasko. Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V dan VI SDN Pedalangan 02 Semarang. *J Kesehat Gigi*. 2016;3(No.2, ISSN 2407.0866).
16. Artini, Eliza I. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Kedokteran EGC; 2002.